

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Terdapat berbagai jenis perusahaan yang ada di Indonesia, salah satunya perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur memiliki berbagai jenis usaha dalam berbagai bidang. Jenis perusahaan manufaktur dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu industri dasar dan kimia, aneka industri, dan industri barang konsumsi. Tiga jenis perusahaan manufaktur tersebut kemudian dibagi kembali dalam berbagai sub sektor, seperti sub sektor makanan dan minuman dari sektor industri barang konsumsi, sub sektor alas kaki dari sektor aneka industri, dan sub sektor plastik dan kemasan dari sektor industri dan kimia.

Keberadaan perusahaan manufaktur di Indonesia tentunya menjadi salah satu sasaran Direktorat Jenderal Pajak, yang selanjutnya disebut Ditjen Pajak, sebagai wajib pajak. Sebagai badan usaha di Indonesia, perusahaan manufaktur memiliki kewajiban untuk menyetorkan atau membayarkan kewajiban pajak kepada negara di setiap tahunnya. Apabila perusahaan tidak menjalankan kewajibannya, maka akan diberikan sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Menurut Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007, pajak adalah iuran wajib yang dibayarkan kepada negara dengan sifat memaksa dan imbalannya tidak dapat dirasakan secara langsung oleh wajib pajak. Hasil dari pajak yang sudah dibayarkan oleh wajib pajak kemudian akan digunakan untuk kesejahteraan

masyarakat. Penerimaan pendapatan pajak yang besar menjadikannya sebagai sektor yang dapat diandalkan oleh pemerintah. Pemerintah menaikkan target penerimaan pajak setiap tahunnya untuk meningkatkan penerimaan negara. Namun, upaya peningkatan penerimaan pajak oleh pemerintah ini tidak selalu berjalan lancar sesuai target.

Penerimaan pajak pada tahun 2019 mengalami penurunan dibanding dengan tahun sebelumnya. Ketidakstabilan kondisi ekonomi mengakibatkan beberapa sektor mengalami penurunan, salah satunya pada sektor manufaktur dan pertambangan. Peristiwa ini mengakibatkan sektor manufaktur pada tahun 2019 mengalami penurunan hingga 1,8% lebih kecil dari tahun 2018. Sektor manufaktur sendiri merupakan penyumbang penerimaan pajak terbesar kepada negara mencapai 29,4% terhadap penerimaan pajak (www.katadata.co.id).

Fenomena menurunnya penerimaan pajak dapat disebabkan dari berbagai faktor. Penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan merupakan salah satu faktornya. Penghindaran pajak dapat dikatakan sebagai hal yang unik (Titisari dan Mahanani, 2017). *Tax avoidance* yang dilakukan perusahaan merupakan salah satu kegiatan dalam perencanaan pajak untuk mengurangi pembayaran pajak perusahaan. Dalam Hanlon and Heitzman (2010) penghindaran pajak adalah pengurangan pajak eksplisit. Hal ini dikarenakan penghindaran pajak atau *tax avoidance* memanfaatkan kelemahan dari peraturan perpajakan, sehingga jumlah yang dibayarkan dapat lebih sedikit atau kecil (Titisari dan Mahanani, 2017).

Tax avoidance yang dilakukan perusahaan dapat menjadi penggelapan pajak apabila perusahaan salah dalam mengambil keputusan. Misalnya saja PT Adaro yang dituding melakukan penggelapan pajak sebesar 125 juta dolar AS per tahun dalam kurun waktu 2009-2017. Pada kasus ini PT Adaro menjual batu bara dengan harga lebih murah kepada anak perusahaannya yang berada di Singapura (www.finance.detik.com). Akibat dari kejadian ini, pembayaran pajak kepada negara menjadi lebih sedikit dari seharusnya.

Perusahaan seperti Google juga dapat melakukan kesalahan penghindaran pajak. Google sebagai perusahaan teknologi memiliki berbagai anak perusahaan yang ada di berbagai negara, salah satunya Belanda. Alphabet, sebagai perusahaan pemilik Google, mengalihkan pendapatan yang dimiliki Google ke anak perusahaan di Bermuda, tempat perusahaan tidak membayar pajak penghasilan. Hal yang dilakukan google ini sebenarnya bisa dilakukan, karena memanfaatkan celah kelemahan yang ada pada peraturan, namun dapat memberikan kerugian pada negara. Pada tahun 2014 peraturan ini dihapuskan dan membuat Google harus membayar pajak sebesar 3,4 juta euro kepada Belanda pada 2017 dan mengakhiri keuntungan Google pada 2020 (www.cnbcindonesia.com).

Pembayaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan akan mengurangi laba bersih. Laba yang diterima perusahaan kemudian menjadi lebih kecil dari seharusnya. Adanya perlakuan penghindaran pajak yang diperbolehkan oleh Ditjen Pajak dimanfaatkan oleh perusahaan dengan sebaik mungkin untuk memperoleh laba yang maksimal. Pada kenyataannya, penghindaran pajak ini

tidak diharapkan, karena mengurangi penerimaan negara dari sektor perpajakan. Tetapi, pemerintah tidak dapat menyalahkan perusahaan melakukan *tax avoidance* karena hal ini sendiri merupakan salah satu bagian dari perencanaan pajak (Hanlon dan Heitzman, 2010).

Kepemilikan aset tetap dapat membantu kegiatan operasi perusahaan dalam menjalankan usahanya. Intensitas aset tetap merupakan suatu investasi yang dilakukan perusahaan pada aset yang dimiliki (Wulansari dkk, 2020). Aset tetap yang dimiliki perusahaan mengalami penyusutan atau depresiasi dalam masa manfaat tertentu. Beban depresiasi yang terjadi pada aset tetap akan mempengaruhi pengurang pajak perusahaan. Penelitian yang dilakukan Wulansari dkk (2020) mengatakan bahwa intensitas aset tetap berpengaruh negatif pada penghindaran pajak. Kepemilikan aset tetap yang semakin besar akan diikuti dengan beban depresiasi yang besar. Beban depresiasi yang besar dapat mengurangi laba pajak perusahaan dan berakibat pembayaran pajak yang semakin kecil. Hasil penelitian ini yang dilakukan Wulansari, dkk sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Purwanti dan Sugiyanti (2017).

Pertumbuhan penjualan menunjukkan besaran peningkatan laba yang dialami perusahaan dari tahun ke tahun (Titisari dan Mahanani, 2017). Menurut penelitian yang dilakukan Purwanti dan Sugiyanti (2017), penghindaran pajak dipengaruhi oleh pertumbuhan penjualan. Semakin besar laba yang diterima perusahaan maka akan beban pajak yang ditanggung akan meningkat. Beban pajak yang dibayarkan tersebut mengurangi laba yang dimiliki perusahaan,

sehingga pengembalian dari pengeluaran modal oleh perusahaan akan semakin kecil (Purwanti dan Sugiyanti, 2017).

Menurut Hanlon dan Heitzman (2010) terdapat 12 pengukuran yang dapat digunakan untuk mengukur penghindaran pajak. Penelitian ini akan menggunakan rumus *Cash Effective Tax Ratio* atau CETR untuk mengukur penghindaran pajak. CETR mengukur seberapa banyak kas perusahaan yang dikeluarkan untuk membayar beban pajaknya (Hanlon dan Heitzman, 2010). Semakin tinggi ETR perusahaan mendekati 25% maka tingkat penghindaran pajak perusahaan tersebut akan semakin rendah. Sebaliknya, semakin rendah ETR perusahaan atau di bawah 25% maka tingkat penghindaran pajak perusahaan akan semakin tinggi.

Peneliti ingin menguji konsistensi pada penelitian sebelumnya yang sudah pernah dilakukan. Harapan peneliti adalah hasil penelitian ini dapat membantu pada penelitian selanjutnya.

1.2. RUMUSAN MASALAH

Intensitas aset tetap mempengaruhi pengurangan laba perusahaan akibat beban penyutan (Purwanti dan Sugiyanti, 2017), sedangkan pertumbuhan penjualan mengakibatkan kenaikan laba yang diterima oleh perusahaan akibat adanya peningkatan produk yang dijual. Besar kecilnya laba perusahaan kemudian mempengaruhi kewajiban pajak yang dibayarkan. Oleh karena itu, intensitas aset tetap dan pertumbuhan penjualan dapat mempengaruhi penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Peneliti

menggunakan intensitas aset tetap dan pertumbuhan penjualan sebagai variabel independen untuk mengetahui pengaruhnya terhadap penghindaran pajak sebagai variabel dependen. Berdasarkan penjelasan yang sudah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah intensitas aset tetap berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2019?
2. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap penghindaran pajak perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2019?

1.3. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah meneliti kembali penelitian yang dilakukan oleh Purwanti dan Sugiyanti (2017) dengan mengganti objek penelitian yang berbeda. Peneliti mengganti objek yang akan digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan tahun yang lebih baru, yaitu tahun 2015-2019.

1.4. MANFAAT PENELITIAN

1. Kontribusi Teori

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi para pemegang jabatan untuk lebih memperhatikan dalam membayar iuran pajaknya kepada pemerintah. Pemegang jabatan tinggi pada perusahaan diharapkan dapat bisa melakukan perencanaan pajak yang tetap menguntungkan perusahaan namun tidak merugikan pemerintah. Penelitian

ini juga diharapkan bisa digunakan untuk penelitian selanjutnya mengenai penghindaran pajak yang dapat terjadi di perusahaan.

2. Kontribusi Praktik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu Ditjen Pajak untuk mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat dilakukan perusahaan manufaktur di Indonesia untuk memperkecil beban pajak yang dibayarkan. Pembayaran pajak yang sedikit kepada pemerintah dapat mengakibatkan penurunan penerimaan pajak pada tahun yang bersangkutan.

3. Kontribusi Kebijakan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan pemerintah sebagai salah satu dasar untuk lebih memperhatikan dalam pengenaan pajak pada perusahaan manufaktur. Pendapatan pajak dari sektor manufaktur yang merupakan penyumbang terbesar bagi pemerintahan diharapkan memiliki peningkatan pada setiap tahunnya.

1.5.SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan tugas akhir ini berisi lima bab dengan isi sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dituliskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab dua akan berisi landasan teori yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian serta teori dan konsep yang relevan. Landasan teori yang akan digunakan berupa uraian kualitatif yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Dalam bab ini juga akan berisi mengenai studi-studi terkait sebelumnya yang pernah dilakukan dan digunakan peneliti untuk melakukan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi subyek, objek, data, sampel penelitian, alat analisis, dan batasan operasional yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi penjelasan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan dengan menganalisis data yang telah dikumpulkan dan uraian pembahasan dari hasil tersebut.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari uraian bab IV mengenai hasil yang dimiliki peneliti, serta saran bagi penelitian selanjutnya dan bagi para pengambil kebijakan yang terkait dengan masalah yang diteliti.